

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan merupakan segala hal yang berpautan dengan bank, baik itu kelembagaan, kegiatan usaha, metode, dan proses dalam menyelenggarakan kegiatan usaha. Industri perbankan Indonesia berlandaskan pada prinsip demokrasi ekonomi dan kehati-hatian dalam menjalankan fungsinya. Fungsi utama perbankan Indonesia ialah menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Selain itu, tujuannya adalah berkontribusi pada pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna meningkatkan taraf hidup masyarakat (Booklet Perbankan Indonesia, 2012). Hal tersebut sesuai dengan UU No. 10 Oktober 1998 mengenai industri perbankan yang menyatakan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perusahaan perbankan mempunyai peran penting dalam sistem keuangan nasional. Peran tersebut antara lain yaitu melakukan transfer aset dari *surplus unit* ke unit defisit, memberi kemudahan kepada pelaku ekonomi dalam melakukan transaksi, menjaga likuiditas masyarakat dengan cara membantu aliran dana dari unit surplus ke defisit, dan menjadi broker dengan menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produk (Ikatan Bankir Indonesia & Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, 2018:12).

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa bank adalah perantara keuangan, atau *financial intermediary* antara pihak yang mempunyai dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagai perantara, bank memiliki peran sebagai *financing*, *storage*, dan *lending channel* yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi masyarakat. Jika peran ini berjalan dengan baik, maka perekonomian suatu negara akan tumbuh.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal dapat memungkinkan untuk mengalokasikan dana secara efisien. Hanya peluang investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi (sesuai risikonya) yang kemungkinan akan menerima dana dari lenders (Husnan, 2009). Dalam menginvestasikan dananya, investor memiliki beberapa sekuritas yang dapat dipilih untuk komposisi portofolio yang sesuai dengan risiko investor, salah satunya sekuritas saham. Sedangkan, sekuritas itu sendiri adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa investor (yaitu, pihak yang memiliki sekuritas) memiliki hak untuk mendapatkan prospek atau bagian dari aset organisasi yang menerbitkan sekuritas dan berbagai kondisi yang memungkinkan investor untuk menggunakan haknya (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Harga saham yang ada di bursa efek pada waktu tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan dari permintaan serta penawaran saham terkait di pasar modal (Jogiyanto, 2013). Dalam perekonomian di Indonesia, sumber pembiayaan masih didominasi oleh bank sehingga likuiditas di ekonomi Indonesia juga berpusat pada bank, hal tersebut dikarenakan sektor perbankan adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam membangun ekonomi, karena memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Permono dan Darmawan, 2000).

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang prestisius. Indeks tersebut berisi 45 saham paling likuid di pasar modal dengan fundamental yang baik. Disebut "prestisius" karena syarat dan ketentuan masuknya emiten ke dalam indeks sangat ketat, sehingga hanya ada 45 saham yang termasuk dalam LQ45 dalam periode waktu tertentu. Indeks tersebut juga menjadi acuan bagi pelaku pasar, termasuk investor ritel dan institusi, seperti reksa dana, dana pensiun dan pengelola asuransi (CNBC Indonesia, 2020).

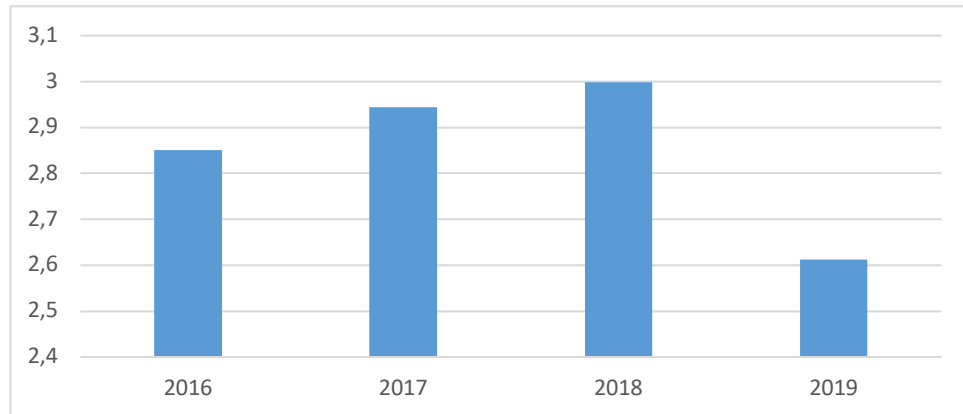
Indeks sektor saham terdiri dari sembilan sektor dan salah satunya adalah sektor keuangan. Menurut CNBCIndonesia (2018) pada rentang 2016 hingga 2017 indeks sektor jasa keuangan mencatat kenaikan yang sangat tinggi pada sektor keuangan sebesar 41%, hal ini terus berlanjut hingga sektor perbankan selalu masuk dalam jajaran 5 besar saham yang dibeli oleh investor asing setiap harinya. Namun

menurut Jakartakompas (2019) setelah tahun 2016-2018 perbankan dibanjiri oleh investor, pada akhir tahun 2019 banyak investor yang menjual sahamnya, tercatat Rp2,46 triliun saham yang dijual dari keseluruhan pasar sehingga terjadi pelemahan pada IHSG yang turun 51,9 poin di penutupan. Imbasnya sangat mempengaruhi saham perbankan domestik, seperti BBRI yang melemah 4.000 per saham dan BBKA yang melemah 31.425 per saham. Rata-rata rasio keuangan seperti *Return on Asset* pada lima perusahaan perbankan terdaftar Indeks LQ45 (yang memiliki likuiditas tinggi karena nilai transaksi jual beli yang besar) bergerak naik sepanjang 2016 hingga 2018 dan menunjukkan penurunan signifikan pada tahun 2019. Pada rata-rata *Return on Equity* yang bergerak stabil pada tahun 2016-2018 juga mengalami penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2019. Untuk rasio lainnya seperti *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* mengalami fluktuatif naik turun namun masih berada di tingkat yang aman.

Pada penelitian ini meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi *return* dari saham perbankan di LQ45 2016-2019, bagaimana pengaruh kinerja keuangan bank tersebut sehingga para investor sangat tertarik dan sangat percaya untuk membeli saham serta menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai variabel. Dalam penelitian ini akan diteliti beberapa variabel keuangan yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* dan pengaruhnya terhadap *Return Saham* perbankan.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel keuangan dan pengaruhnya terhadap *Return Saham* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya (Sri, 2017; Rilla, 2013; dan Asna, 2006) menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda. Pada penelitian Sri (2017) menyatakan bahwa LDR dan tidak berpengaruh signifikan pada *Return Saham*, sedangkan CAR dan ROA berpengaruh signifikan, lalu menurut penelitian Rilla (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Asna (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan ROA dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Gambar 1.1 Rata-Rata *Return on Asset* Periode 2016-2019 pada Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45



(Sumber: Data yang Diolah oleh Penulis, 2020)

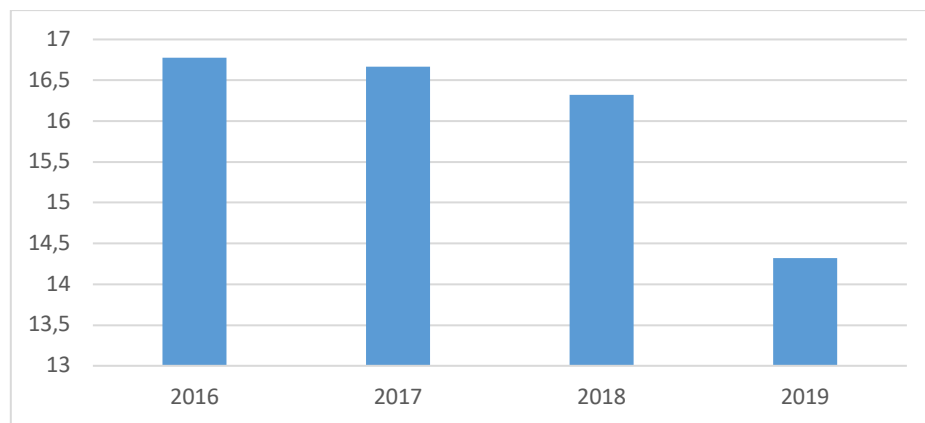
Gambar 1.1 menunjukkan data ROA pada periode 2016-2019. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROA setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang bervariasi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi ROA. Seperti yang diketahui, *return on asset* merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 disebutkan perusahaan yang memiliki ROA yang sehat minimal adalah sebesar 1,25 hingga 1,5 persen, sedangkan untuk kategori sangat sehat adalah lebih besar dari pada 1,5 persen. Sehingga, dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa saham-saham perbankan pada LQ45 memiliki tingkat kesehatan ROA yang baik, karena rata-rata ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada tahun 2016-2019 berturut-turut tidak pernah dibawah 1,5 persen. Rata-rata terendah ditunjukkan pada tahun 2016, yaitu senilai 2,61 persen.

Siti (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return Saham* menemukan hasil yang signifikan antara pengaruh ROA terhadap *Return Saham* perbankan. Wikan (2014) menguji pengaruh ROA terhadap *Return Saham* pada sektor perbankan dan menemukan hasil yang tidak signifikan.

Sedangkan pada penelitian Ulupui (2006) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pratt (2010) dalam bukunya mendefinisikan ROE sebagai *return* dari investasi pemegang saham pada jangka waktu yang diberikan sehingga terjadi adanya *shareholder's value* yang secara umum digunakan untuk mengukur profitabilitas dan perubahan harga saham dari suatu perusahaan perbankan. Berdasarkan hal tersebut penulis kemudian menggunakan ROE (*Return on Equity*) untuk menjadi faktor *Return Saham* dalam penelitian ini. *Return On Equity* menjadi proksi untuk profitabilitas menurut Riyadi (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* menunjukkan rasio antara keuntungan setelah pajak dengan modal dari sebuah bank, dan dijadikan oleh investor untuk Analisa jangka panjang. Lebih lanjut Aryaningsih (2018) menyatakan ROE merupakan perbandingan dari laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal perusahaan. Berikut ROE 5 bank yang termasuk dalam indeks LQ45 2016-2019 dengan jumlah kapitalisasi terbesar di BEI terdapat pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2 Rata-Rata *Return on Equity* Periode 2016-2019 pada Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45



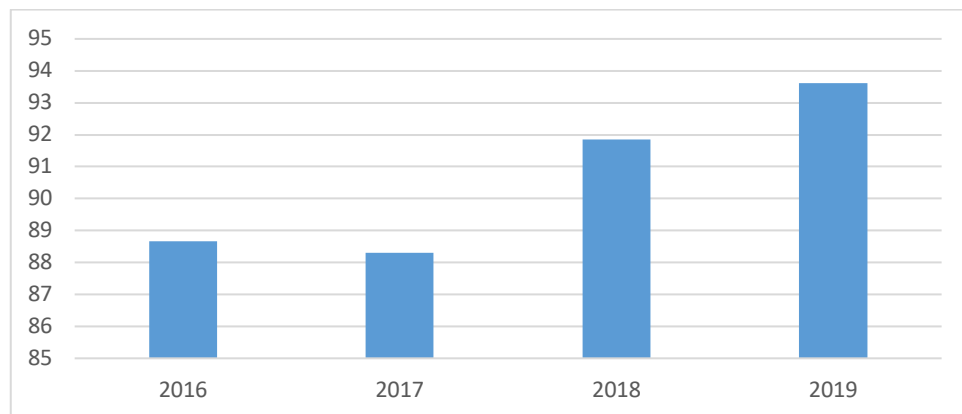
(Sumber: Data yang Diolah oleh Penulis, 2020)

Gambar 1.2 c Pada tahun 2017 rata-rata ROE mengalami penurunan sebesar 0,11 persen. Sementara pada tahun 2019, rata-rata ROE mengalami penurunan sebesar 2 persen dari tahun 2018. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.

6/23/DPNP/2004 menjelaskan bahwa nilai *Return on Equity* masuk kedalam kategori cukup sehat jika sebesar 5-12,5 persen, kategori sehat sebesar 12,5 – 15 persen, kategori sangat sehat sebesar > 15 persen. Dilihat dari rata-ratanya maka ROE pada 5 perbankan di Indeks LQ45 tahun 2016-2019 dikategorikan sangat sehat karena mayoritas di atas 15 persen.

Selain dari faktor profitabilitas, nilai fundamental perbankan juga dikaitkan dengan nilai likuiditas bank yang diukur dengan menggunakan *loan to deposit ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pinjaman yang diberikan oleh bank dan deposit yang dimiliki oleh bank tersebut pada suatu periode tertentu (Murphy, 2020). Tingginya rasio LDR mengindikasikan bahwa seluruh dana pinjaman telah diberikan oleh bank (*loan up*) sehingga bank menunjukkan kondisi yang relatif tidak *liquid*. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank memiliki kemampuan pendanaan yang cukup, siap dialirkan untuk kredit dan pinjaman sehingga bank bisa dikatakan likuid (Rahman, 2019).

Gambar 1.2 Rata-Rata *Loan to Deposit Ratio* Periode 2016-2019 pada Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45



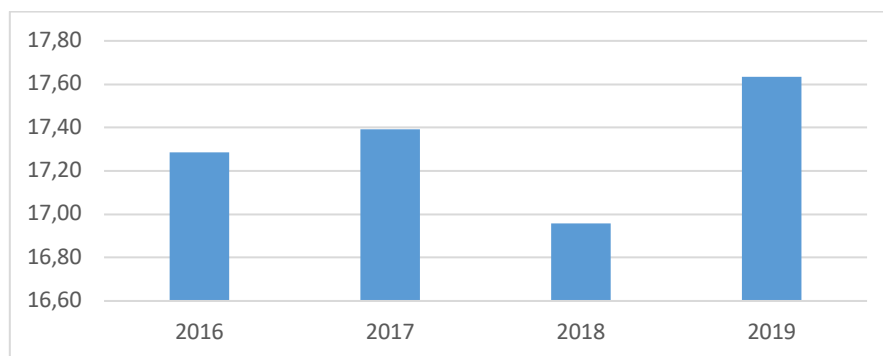
(Sumber: Data yang Diolah oleh Penulis, 2020)

Pada Gambar 1.3 ditunjukkan nilai rata-rata LDR perusahaan perbankan yang termasuk pada LQ45 di periode 2016-2019 dimana ditunjukkan fluktuasi nilai LDR yang naik turun. Nilai LDR merupakan salah satu rasio yang vital bagi perusahaan perbankan, sehingga penting bagi perbankan untuk menjaganya tetap stabil.

Fitri (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Siti (2016) dalam penelitiannya terhadap saham perbankan juga menemukan hasil yang signifikan. Sedangkan, Marwansyah (2016) menemukan hasil yang tidak signifikan pada variabel LDR dan pengaruhnya terhadap harga saham. Sari (2019) juga menemukan hasil yang tidak signifikan pada pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan.

Kemudian ada Rasio Permodalan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR sangat penting karena menunjukkan telah digunakan secara luas dalam penelitian sebelumnya sebagai proksi untuk pengambilan risiko bank (Shehzad *et al.*, 2010). Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan bisnis tambahan atau melakukan ekspansi bisnis karena jika rasio ini kecil maka akan membatasi pertumbuhan neraca keuangan (Gadge *et al.*, 2013:114). Hasil rata-rata nilai CAR pada 5 bank yang termasuk dalam indeks LQ45 2016-2019 bisa dilihat pada Gambar 1.4.

Gambar 1.3 Rata-Rata *Capital Adequacy Ratio* Periode 2016-2019 pada Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45



(Sumber: Data yang Diolah oleh Penulis, 2020)

Gambar 1.4 menjelaskan bahwa nilai CAR pada 5 bank mengalami fluktuatif naik turun tiap tahun. Nilai CAR tertinggi terdapat pada tahun 2019, sedangkan nilai CAR terendah terdapat pada tahun 2018. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 menyatakan bahwa nilai CAR untuk perbankan adalah minimal sebesar 8 persen. Jadi, 5 Perbankan tersebut jika dipandang pada parameter CAR adalah semua bank dalam kondisi sehat, karena nilai rata-rata CAR sepanjang periode

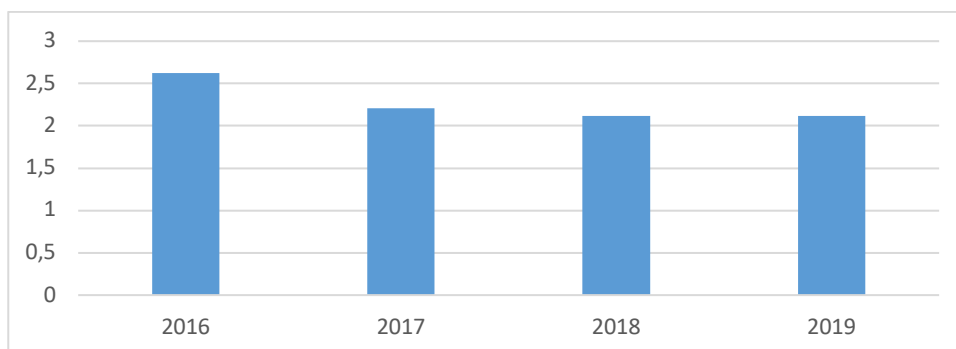
2016-2019 berada diatas 5 persen.

Menurut Sri (2017), *return* saham dipengaruhi signifikan oleh CAR dalam bentuk positif. Namun penelitian Rilla (2013) menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator kecukupan modal untuk menyerap risiko dan menutupi segala kerugian. Tingkat kecukupan modal juga ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan kemudian mengalokasikan dana sesuai dengan tingkat risiko. Nowak (2011) dan Ediz et al. (1998) mengusulkan agar rasio modal digunakan untuk mendukung kebutuhan permodalan bank. Menurut pendapat mereka, CAR merupakan ukuran yang mencerminkan kebutuhan permodalan bank karena, begitu bank memiliki rasio modal yang tinggi, mereka mampu bertahan dari penurunan aset yang luar biasa.

Pada *Non Performing Loan Net* (NPL), dijadikan sebagai variabel karena mencerminkan kemampuan bank untuk dapat mengendalikan risiko kredit yang ada atau tidak. Peningkatan tajam dalam NPL merepresentasikan neraca yang memburuk dan membuat bank menghadapi risiko kredit yang signifikan. Ini juga mengganggu kemampuan bank untuk memberikan kredit dan karenanya dapat memberikan dampak yang merugikan pada perekonomian secara keseluruhan (Ghosh, 2017). Karena, semakin besar nilai *Non Performing Loan Net* (NPL) semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank sehingga investor akan rugi dan menjual saham yang mereka miliki.

Gambar 1.5 Non Performing Loan Periode 2016-2019 pada Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45



(Sumber: Data yang Diolah oleh Penulis, 2020)

Pada rata-rata NPL di Gambar 1.5 bisa dilihat bahwa selama periode 2016-2019 terjadi fluktuasi dimana nilai tertinggi berada pada tahun 2016, dan nilai terendah berada pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2016, NPL mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, rasio NPL mengalami penurunan sebesar 0.31 persen dari tahun 2016 dan pada tahun 2018 terjadi mengalami penurunan kembali sebesar 0.12 persen dari tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata NPL saham perusahaan perbankan LQ45 pada tahun 2018 dan 2019 nilainya stagnan di angka 2.43 persen.

. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) kategori cukup sehat sebesar 5 – 8 persen, sehat sebesar 2 – 5 persen, sangat sehat sebesar < 2 persen. Maka dapat dikatakan bahwa rata-rata 5 perbankan yang terdaftar di LQ45 tergolong sehat karena dalam periode 2016-2019 persentase selalu di atas 2 dan di bawah 5 persen.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas diharapkan dapat menganalisa bagaimana *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan Ratio* (NPL) sebagai faktor utama yang berpengaruh terhadap *return* saham perbankan sebagaimana penelitian sebelumnya yang menganggap hal tersebut berpengaruh positif dan negatif. Dengan adanya berbagai faktor yang berpengaruh serta memperluas sampel penelitian diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan analisa yang lebih mendalam serta membantu investor jangka panjang yang berminat di perbankan serta menarik investor jangka panjang yang kurang berminat di sektor perbankan.

1.3 Perumusan Masalah

Sebagian besar bank mencatatkan penurunan *Return on Equity* dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena bank ingin memperkuat posisi permodalan serta permintaan kredit yang minim. Investor diharapkan tidak khawatir atas penurunan ROE, sehingga tidak menyebabkan jatuhnya Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang prestisius. Indeks tersebut berisi 45 saham paling likuid di pasar modal dengan fundamental yang baik. Disebut "prestisius" karena syarat dan ketentuan masuknya emiten ke

dalam indeks sangat ketat, sehingga hanya ada 45 saham yang termasuk dalam LQ45 dalam periode waktu tertentu. Indeks tersebut juga menjadi acuan bagi pelaku pasar, termasuk investor ritel dan institusi, seperti reksa dana, dana pensiun dan pengelola asuransi (CNBC Indonesia, 2020) perbankan tersebut. Padahal ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan ratio* (NPL).

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan Ratio* (NPL), terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial:
 - a. *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
 - b. *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
 - c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
 - d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
 - e. *Non Performing Loan Ratio* (NPL) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan Ratio* (NPL) terhadap terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. *Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
 - b. *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
 - c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
 - d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
 - e. *Non Performing Loan Ratio* (NPL) terhadap *return* saham perusahaan sektor perbankan terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan

Dapat menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai ilmu manajemen keuangan tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan Ratio* (NPL) terhadap *return* saham.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran, pemenuhan dan acuan, serta sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan ataupun melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan Ratio* (NPL) terhadap *return* saham.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan saran bagi perusahaan mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan Ratio* (NPL) terhadap *return* saham.

b. Bagi Investor

Hasil riset diharapkan dapat dipertimbangkan investor saat mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk saham dengan melihat *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan Ratio* (NPL).

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Ruang lingkup ialah Batasan, yang mempunyai arti tentang pelaksanaan penelitian yang berfungsi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menyimpang, sehingga harus dilakukan Batasan masalah.

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam index LQ45 2016-2019 berturut-turut.

1.6.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan adalah 5 tahun.

1.6.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) variabel yaitu yang pertama variabel X yang berupa variabel independent, antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan Ratio (NPL)*. Variabel kedua adalah Variabel Y yang berupa *return* saham.

1.6.4 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penulisan tugas akhir ini terdapat sistemakita penulisan, dimana didalam tugas akhir ini terbagi atas beberapa bab, yaitu terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Penulis menguraikan bab ini tentang Objek Penelitian, Latar Belakang pemilihan judul, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Aspek Penelitian serta Ruang Lingkup penelitian, sehingga permasalahan tersebut memiliki titik fokus dan tidak mengembang dari judul yang telah dibuat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka penelitian tentang teori utama dan pendukung untuk variable yang akan diteliti, bab ini juga membahas secara ringkas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian, serta lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang langkah sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari topik bahasan yang menjelaskan mengenai metode

penelitian, parameter penelitian, rincian kerja prosedur penelitian, serta alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemaparan dan analisis data-data yang didapatkan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.